

ANALISIS PERSEPSI SISWA TERHADAP TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM PEMBELAJARAN SASTRA NOVEL SEJARAH DI KELAS XII IPS 1 SMA MEKAR ARUM BANDUNG

Arif Firmansyah¹, Salsabila Soleha²

¹Universitas Islam Nusantara, Jl. Soekarno-Hatta Kec.Buahbatu Kota Bandung Jawa Barat
salsabilasabil011@gmail.com

²Universitas Islam Nusantara, Jl. Soekarno-Hatta Kec.Buahbatu Kota Bandung Jawa Barat
arsyahhid@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui sekaligus memahami persepsi siswa kelas XII IPS 1 SMA Mekar Arum terkait pembelajaran sastra khususnya pada pembelajaran sastra novel sejarah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini ditinjau dari studi kasus siswa kelas XII IPS 1 SMA Mekar Arum Bandung dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yang berkaitan dengan aspek pembelajaran bahasa Indonesia terhadap persepsi siswa terhadap tantangan dan solusi dalam pembelajaran sastra novel sejarah di kelas XII IPS 1 SMA Mekar Arum Bandung. Teknik pengumpulan data dengan hasil kuesioner yang dimana peneliti akan mencatat kalimat-kalimat persepsi siswa mengenai kesulitan dalam pembelajaran novel sejarah serta metode yang diterapkan oleh pengajar. Diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: 1) kurangnya pemahaman makna dan bahasa yang terdapat dalam novel, 2) konteks sejarah yang rumit, beberapa siswa sulit memahami konteks sejarahnya, karena tanpa pengetahuan yang cukup tentang zaman tersebut, 3) metode pembelajaran yang kurang menarik dan interaktif, 4) sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam menunjang pembelajaran novel sejarah.

Kata Kunci: Tujuan; Studi kasus; Siswa kelas XII IPS 1 SMA Mekar Arum Bandung

Abstrack

The purpose of this research is to find out and understand the perceptions of class This research is reviewed from a case study of class The data collection technique uses the results of a questionnaire in which the researcher will record sentences from students' perceptions regarding difficulties in learning historical novels as well as the methods applied by the teacher. The following research results were obtained: 1) lack of understanding of the meaning and language contained in the novel, 2) the historical context is complicated, some students find it difficult to understand the historical context, because they do not have sufficient knowledge about that era, 3) learning methods are less interesting and interactive , 4) inadequate facilities and infrastructure to support the learning of historical novels.

Keywords: Goals; Case study; Class XII IPS 1 SMA Mekar Arum Bandu

How to Cite: Firmansyah, A., & Soleha, S. (2026). ANALISIS PERSEPSI SISWA TERHADAP TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM PEMBELAJARAN SASTRA NOVEL SEJARAH DI KELAS XII IPS 1 SMA MEKAR ARUM BANDUNG. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 11(1), 32–42. <https://doi.org/10.31943/bi.v11i1.1177>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v11i1.1177>

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah sebuah bentuk kreativitas seseorang terhadap ide, pikiran, dan perasaan yang dilakukan oleh penulis yang kemudian tercermin dalam sebuah karya. Meskipun karya sastra hasil dari sebuah imajinasi, karya sastra pun berguna bagi kehidupan. Salah satunya memberikan kesadaran kepada pembaca akan kebenaran kehidupan, meski hal itu di gambarkan dalam sebuah kisah-kisah dalam bentuk tulisan fiksi. Nurgiyantoro dalam (Widayati, n.d.)) menyatakan Fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni. Salah satunya yaitu novel, yang menjadi karya sastra yang paling di gemari oleh pembaca dengan berbagai macam cerita yang menarik di dalamnya.

Novel juga merupakan genre prosa yang mengungkapkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang luas, dan menyajikan masalah kemasyarakatan yang luas (Rahayu dalam (Saputro & Suprayitno, n.d.)). Novel disebut sebagai karangan yang melukiskan perbuatan pelakunya menurut isi dan jiwanya masing-masing yang diolah menjadi sebuah kisah sesuai dengan tujuan pengarang Thaba, 2019 dalam (Madasari & Behaviorisme, 2024)). Karya sastra tidak hanya dapat dibaca saat senggang. Karya sastra memiliki banyak tujuan, dan secara

tidak langsung dapat menunjukkan aspek lain dari kehidupan manusia. Sebagai salah satu jenis karya sastra, novel memiliki peranan yang signifikan dalam memberikan perspektif untuk menghadapi kehidupan masyarakat, karena banyak novel yang mengangkat isu-isu kehidupan sosial yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup. Dari berbagai jenis genre novel, ada salah satu jenis novel sejarah yang menyediakan konteks yang kaya mengenai peristiwa dan keadaan di masa lalu. Dalam novel sejarah, penulis sering memanfaatkan latar belakang historis yang akurat untuk menciptakan narasi yang mendalam, memungkinkan pembaca untuk mengerti realitas sosial, politik, dan budaya pada waktu tertentu. Dengan demikian, novel sejarah berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif, membantu pembaca menghubungkan imajinasi dengan realitas sejarah yang telah terjadi.

Bahan ajar adalah semua alat pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak hanya itu, bahan ajar merupakan suatu bentuk material yang membantu guru/pelatih melakukan kegiatan pengajaran dan pembelajaran di kelas mereka (Ahmad, 2013 dalam (Wicaksono, 2011)). Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Penggunaan novel sebagai alat

pembelajaran semakin populer dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat sekolah menengah. Dalam pengajaran bahasa dan sastra, novel bukan hanya sekadar bacaan, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk mengembangkan keterampilan kritis, analitis, dan emosional siswa. Studi sastra memegang peran krusial dalam pendidikan siswa (Tuhusetya dalam (Juwati, 2018)). Novel sejarah termasuk dalam kategori bahan ajar buku, khususnya buku bacaan. Meskipun banyak novel sejarah tersedia di toko buku, tidak semuanya cocok untuk pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, guru perlu bersikap selektif dalam memilih novel sejarah yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik. Dengan demikian, pengalaman membaca novel tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendidik, dan memungkinkan siswa untuk terlibat lebih dalam dengan teks serta memahami makna yang lebih luas. Salah satu keuntungan utama dari membaca novel adalah pengembangan keterampilan membaca. Novel memperkenalkan siswa pada beragam gaya penulisan, kosakata, dan struktur naratif yang bervariasi. Dengan membaca, siswa belajar mengenali elemen-elemen sastra seperti plot, karakter, latar, dan tema. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman bacaan mereka, tetapi juga kemampuan mereka untuk menganalisis teks dengan lebih mendalam.

Melalui interpretasi dialog dan narasi, siswa dapat memperluas kosakata sekaligus meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis mereka.

Menggunakan novel dalam pendidikan membawa pengembangan keterampilan kritis dan analitis yang signifikan. Rahmanto dalam (Tarsinih, 2019)) bahwa pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cita rasa, dan menunjang pembentukan watak. Siswa diajak untuk menilai dan mengevaluasi argumen yang terdapat dalam teks, memicu kemampuan mereka untuk mempertanyakan, berdebatan, dan melakukan analisis mendalam. Proses ini sangat penting dalam membentuk pola pikir kritis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya berperan sebagai pembaca pasif, tetapi menjadi pembaca yang aktif dan reflektif. Sehingga tujuan dari pembelajaran sastra ini siswa mampu memahami, menikmati, mengembangkan kepribadian, memperluas pengetahuan atau wawasan, dan kemampuan berbahasa (Depdiknas dalam (Taha, 2024)).

Namun, pembelajaran novel sejarah beberapa siswa kerap kali menemukan berbagai masalah yang dapat menghambat

pemahaman dan minat mereka terhadap materi. Salah satu tantangan utamanya yaitu kesulitan dalam memahami istilah dan kosakata yang digunakan dalam novel, yang dimana kalimat atau bahasa yang ada di dalam novel sejarah itu berbeda dari bahasa yang diucapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga sering merasa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal itu bisa disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan tidak interaktif. Sehingga terdapat beberapa siswa dapat menimbulkan rasa bosan dan suntuk dalam proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui sekaligus memahami persepsi siswa terkait pembelajaran sastra khususnya pada pembelajaran sastra novel sejarah. Manfaat dari ini guna untuk membenahi pembelajaran sastra novel sejarah di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan menjadikan bahan evaluasi untuk para pendidik dalam menyampaikan atau mengajarkan pembelajaran novel sejarah dengan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Pembelajaran sastra hanya mencakup pantun, puisi, cerpen, prosa, dan drama (Arif dalam (Herlina, 2017)).

METODE

Menurut John W. Creswell (2014:21) dalam (Mukhyi, 2023)) penelitian merupakan proses sistematis untuk menyelidiki permasalahan atau pertanyaan penelitian yang meliputi beberapa tahapan seperti perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini ditinjau dari studi kasus siswa kelas XII IPS 1 yang berkaitan dengan aspek pembelajaran bahasa Indonesia terhadap persepsi siswa terhadap tantangan dan solusi dalam pembelajaran sastra novel sejarah di kelas XII IPS 1.

Teknik pengumpulan data dengan hasil kuesioner yang dimana peneliti akan mencatat kalimat-kalimat persepsi siswa mengenai kesulitan dalam pembelajaran novel sejarah serta metode yang diterapkan oleh pengajar. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian (Sugiyono dalam (Tampubolon, 2023)). Dalam penelitian ini hanya 1 kelas saja dikarenakan materi pembelajaran yang baru di bahas hanya di salah satu kelas yaitu siswa kelas XII IPS 1 SMA Mekar Arum Bandung. Namun, dalam proses pengumpulan data, peneliti hanya mendapatkan 15 siswa dalam pengisian kuesioner. Sehingga 15 siswa ini akan di analisis dalam persepsi siswa terhadap tantangan dan solusi dalam pembelajaran

sastra novel sejarah. Penelitian ini memanfaatkan teknik pengolahan data dengan mereduksi data sebagaimana dikatakan oleh Sugiyono dalam (Salim, 2022)) Reduksi data merupakan teknik dalam analisis kualitatif yang mencakup proses memperjelas, mengelompokkan, memusatkan, menghilangkan elemen yang tidak relevan, serta menyusun data guna mempermudah penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran sastra novel sejarah di kelas XII IPS 1 SMA Mekar Arum Bandung terdapat sebuah problematik sastra pada novel sejarah. Banyak hal keluhan yang dialami siswa dalam pembelajaran ini mulai dari rasa suntuk, kurang memahami alur ceritanya karena bahasa yang sulit mereka mengerti. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat ditemukan beberapa kategori problematika sastra dalam pembelajaran novel sejarah di kelas XII IPS 1 SMA Mekar Arum Bandung. Data yang diperoleh adalah hasil dari kuesioner kepada siswa kelas XII IPS 1 di SMA Mekar Arum Bandung. Disini peneliti akan memaparkan sebuah kalimat tantangan dan solusi yang telah diutarakan oleh para siswa agar pembelajaran novel sejarah ini bisa dijadikan bahan ajar yang relevan sesuai kurikulum dan kemampuan siswa terhadap bahasa yang ada dalam novel sejarah dan

memperbaiki metode pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar selama proses pembelajaran. Berikut hasil pemerolehan data kuesioner kepada siswa kelas XII IPS 1 SMA Mekar Arum yang akan di paparkan di bawah ini:

Kesulitan siswa dalam pembelajaran novel sejarah

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar novel sejarah di kelas XII IPS 1 SMA Mekar Arum Bandung menjadi perhatian yang signifikan. Permasalahan ini timbul akibat beberapa faktor yang saling berhubungan, terutama kurangnya pemahaman siswa mengenai konteks sejarah serta metode pengajaran yang tidak efektif. Pertama, banyak siswa merasa kesulitan untuk memahami isi novel sejarah yang dimana bahasanya banyak yang tidak di pahami oleh siswa. Kedua, metode pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar cenderung membosankan dan kurang interaktif, membuat siswa merasa kurang tertarik serta tidak termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, upaya perbaikan dalam metode pembelajaran serta peningkatan keterlibatan siswa sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan ini. Berikut dapat dilihat data hasil kuesioner siswa kelas XII IPS 1 SMA Mekar Arum Bandung mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran novel sejarah.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kesulitan Siswa
Mempelajari Novel Sejarah

Pembelajaran Novel Sejarah	Frekuensi	Persentase
• Kesulitan	10	67%
• Tidak Kesulitan	5	33%
Jumlah	15	100

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan dari 15 siswa terdapat 10 siswa (67%) yang mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan dalam proses pembelajaran novel sejarah di karenakan bahasa di dalam novel sejarah kurang di mengerti serta metode pembelajaran yang monoton dan tidak menarik. Sementara, 5 orang siswa tidak merasa kesulitan. Maka dari itu bisa di lihat persepsi siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran novel sejarah di bawah ini. Namun, peneliti hanya mengambil kesimpulan dari beberapa siswa yang berbeda persepsi dan persepsi yang sama peneliti hanya mengambil satu kalimat saja untuk mewakili persepsi siswa yang sama sebagai berikut.

“Menurut saya kesulitan dalam memahami materi novel sejarah di kelas adalah konteks sejarahnya sendiri. Soalnya

banyak cerita dalam novel sejarah yang merujuk ke peristiwa, tokoh, atau kondisi zaman dulu yang engga selalu kita kenal. Kadang susah buat mengaitkan cerita di novel dengan kenyataan sejarahnya karena kita belum paham detail-detail latar belakangnya, jadi perlu waktu buat menghubungkan antara ceritanya sama sejarah asli biar benar-benar ngerti maksud atau pesan novelnya.” (siswa pertama).

“Esensi atau arti dari sejarah yang dibawakan tersebut tidak tersampaikan dengan baik, yang bahwa ini bukan sekedar cerita tetapi kejadian bersejarah yang memiliki komplikasi dan koda yang sebenarnya dapat kita bedah di kehidupan kita saat ini.” (siswa kedua)

“Materi tentang simbol dan gaya bahasa kadang terasa kurang menarik karena membutuhkan pemahaman mendalam, dan sulit diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.” (siswa ketiga)

“Menafsirkan makna dalam novel sejarah sering kali memiliki makna yang dalam dan kompleks. di sini saya mungkin menemukan tantangan atau kesulitan dalam pembelajaran novel sejarah ini yaitu dalam menafsirkan makna novel dan mengaitkannya dengan peristiwa sejarah yang lebih luas.” (siswa keempat).

Dapat disimpulkan informasi di atas bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak

memahami kosa kata yang terdapat dalam novel khususnya novel sejarah yang saat ini sedang di pelajari. Banyak kata yang awam bagi siswa sehingga sulit memahami makna yang terkandung dalam novel. Kosa kata dalam novel sejarah ini banyak istilah-istilah yang sulit untuk dimengerti bagi siswa. Kosakata dalam novel sejarah sangatlah baku bagi pemahaman siswa dan konteks sejarah yang rumit: sebagian siswa merasa bingung novel sejarah yang dikaitkan dengan kehidupan saat ini. sejarah yang dibawakan tersebut tidak tersampaikan dengan baik, yang dimana hal ini bukan sekedar cerita tetapi kejadian bersejarah yang memiliki komplikasi dan Koda yang sebenarnya dapat kita bedah di kehidupan saat ini. Kesulitan terbesar bagi siswa adalah memahami konteks sejarahnya, karena tanpa pengetahuan yang cukup tentang zaman tersebut, sulit untuk menangkap makna cerita dan latar peristiwa dalam novel

Metode pembelajaran yang digunakan pengajar persepsi siswa

Metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar di kelas XII IPS 1 SMA Mekar Arum Bandung dalam proses belajar sangat mempengaruhi pandangan siswa. Meskipun pengajar telah mengimplementasikan berbagai metode, tetap ada kekurangan dalam pelaksanaanya. Pengajar sering kali tidak memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa, yang

mengakibatkan ketidakpuasan dan kebingungan dalam memahami materi. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan inovasi dalam cara mengajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pandangan positif siswa terhadap proses belajar mengajar. Berikut dapat dilihat data hasil kuesioner siswa kelas XII IPS 1 SMA Mekar Arum Bandung mengenai metode pembelajaran yang digunakan pengajar persepsi siswa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Metode Pembelajaran yang Digunakan Pengajar

Metode Pembelajaran	Frekuensi	Persentase
• Menarik/Cukup Baik	3	20%
• Tidak Menarik/Membosankan	12	80%
Jumlah	15	100

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan dari 15 siswa terdapat 3 siswa (20%) yang mengungkapkan bahwa mereka merasa cukup menarik. Sementara, 12 orang (80%) siswa mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan pengajar dalam proses pembelajaran novel sejarah kurang menarik perhatian siswa dan kurang menyenangkan hingga siswa kerap merasa bosan dan suntuk tidak merasa

kesulitan. Maka dari itu bisa dilihat persepsi siswa dalam menanggapi metode pembelajaran novel sejarah di bawah ini. Namun, peneliti hanya mengambil kesimpulan dari beberapa siswa yang berbeda persepsi dan persepsi yang sama peneliti hanya mengambil satu kalimat saja untuk mewakili persepsi siswa yang sama sebagai berikut.

“perlu adanya variasi metode pembelajaran seperti multimedia atau proyek kreatif membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan pemahaman seperti membuat video.” (siswa kelima)

“menurutku perlu, seperti permainan berkelompok agar anak-anak dapat aktif dalam hal berdiskusi dan tidak jenuh juga. Adakan quiziz juga untuk mengasah pemahaman anak mengenai materi yang di bahas (tentunya berikan reward pada 3 skor tertinggi biasanya). Adakan break time selama 5-10 menit agar anak dapat beristirahat terlebih dahulu untuk menyegarkan otak (suka pusing bu kalau dipaksa terus).” (siswa keenam).

Dapat disimpulkan informasi di atas bahwa beberapa siswa merasa bosan dan kurangnya minat di antara siswa, yang dapat disebabkan oleh cara penyampaian materi yang monoton. Cara guru menyampaikan materi novel sejarah sudah cukup baik, tetapi siswa berharap untuk menerapkan penggunaan media visual atau contoh-

contoh konkret yang membantu memahami konteks sejarah. Metode yang lebih kreatif, seperti diskusi atau tugas proyek, sehingga bisa membuat siswa lebih tertarik dan memahami novel sejarah dengan lebih mendalam. Siswa mengharapkan metode pembelajaran yang di berikan oleh guru dengan menampilkan sebuah video yang berkaitan dengan materi, atau dengan di adakanya quiziz, atau games sesuai konteks pembelajaran. Sehingga siswa merasa tidak bosan untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Problematika pada sarana dan persepsi siswa

Problematika mengenai sarana dan prasarana pembelajaran novel sejarah di kelas XII IPS 1 SMA Mekar Arum Bandung menjadi persoalan penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini di picu oleh dua faktor utama, yaitu keterbatasan fasilitas dan minimnya alat bantu belajar yang tepat. Pertama, kualitas fasilitas ruang kelas kurangnya ventilasi yang baik hingga menghalangi kenyamanan siswa saat belajar. Kedua, terbatasnya sarana seperti ketersediaan TV di kelas XII IPS 1 ini belum ada guna menampilkan audio visual, jaringan wifi untuk akses internet lambat hingga membuat siswa kesulitan untuk menggali informasi. Oleh karena itu, perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk

mendukung efektivitas pembelajaran dan meningkatkan persepsi positif siswa terhadap pembelajaran novel sejarah. Berikut dapat dilihat data hasil kuesioner siswa kelas XII IPS 1 SMA Mekar Arum Bandung mengenai problematika pada sarana dan prasarana.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sarana Prasarana Pembelajaran Novel Sejarah

Sarana dan Prasarana	Frekuensi	Persentase
• Cukup Memadai	7	47%
• Kurang memadai	8	53%
Jumlah	15	100

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan dari 15 siswa terdapat 7 siswa (47%) yang mengungkapkan bahwa mereka merasa cukup memadai. Sementara, 8 orang (53%) siswa mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran novel sejarah kurang memadai. Seperti halnya sarana ketersediaan novel sejarah belum ada di perpustakaan, ketersediaan TV di kelas XII IPS 1 belum ada untuk menampilkan audio visual. Maka dari itu bisa dilihat persepsi siswa dalam menanggapi sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran novel sejarah di bawah ini. Namun, peneliti hanya mengambil kesimpulan dari beberapa siswa yang

berbeda persepsi dan persepsi yang sama peneliti hanya mengambil satu kalimat saja untuk mewakili persepsi siswa yang sama sebagai berikut.

“Mungkin dari pihak sekolah menyediakan banyak novel sejarah di perpustakaan. Supaya kita bisa mengaplikasikan materi novel sejarah.” (siswa ketujuh)

“ketidak ketersediaan TV di kelas XII IPS 1 untuk memutar video tentang sejarah yang pernah terjadi.” (siswa kedelapan)

“ketidak ketersediaan kipas dan wifi yang dimana sangat mengganggu kenyamanan dalam pembelajaran dengan ventilasi udara yang kurang serta akses jaringan internet yang lama membuat hal tersebut memperlambat untuk mengakses informasi dalam pembelajaran.” (siswa kesembilan)

Dapat disimpulkan informasi di atas bahwa siswa merasa materi pembelajaran novel sastra belum sepenuhnya memahami sebab literasi atau referensi buku-buku novel sejarah belum ada di perpustakaan. Sehingga siswa merasa kebingungan materi dari sastra novel sejarah ini lebih identik cerita ke sejarah. Sedangkan siswa ini ingin memahami isi novel yang di kaitkan dengan contoh kehidupan saat ini. Tidak hanya ketidak ketersediaan buku, akses internet pun sangat lambat sehingga menghambat siswa dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna yang terdapat novel sejarah. Karena siswa tidak memahami kosa kata yang baku dan istilah-istilah yang terdapat pada cerita sejarah. Sehingga siswa kurang memahami isi dari novel sejarah. Tidak hanya itu, dikarenakan novel sejarah ini lebih identik ke cerita sejarah maka sebagian siswa merasa suntuk saat pembelajaran berlangsung. Siswa ini menginginkan metode dan media pembelajaran yang variatif seperti penayangan video, adakan quizizz juga untuk mengasah pemahaman anak mengenai materi yang di bahas, adakan break time selamat 5-10 menit agar anak dapat beristirahat terlebih dahulu untuk menyegarkan otak, dan untuk evaluasi pembelajaran siswa menginginkan variasi metode seperti multimedia atau proyek kreatif seperti membuat video untuk lebih mengasah pemahaman sastra novel sejarah. Dari kesulitan siswa memahami makna kosakata sastra novel sejarah dan metode serta media yang di berikan guru, fasilitas untuk menunjang pembelajaran pun berpengaruh seperti tidak adanya TV khususnya di kelas XI untuk penayangan video dan ketidak ketersediaan buku-buku novel sejarah di perpustakaan untuk penunjang literasi dan referensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlina, E. (2017). *No Title*. 1(2), 8–14.
- Juwati. (2018). Model Pembelajaran Sastra Berbasis Cerita Rakyat Sebagai Upaya Membina Karakter Siswa di Lubuklinggau. *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang*, 681–690.
- Madasari, O., & Behaviorisme, P. (2024). *Dinamika Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa Karya*. 6(1), 9–19.
- Mukhyi, M. A. (2023). *Metodologi Penelitian (I)*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Salim, A. S. M. dan Z. R. (2022). Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Kepramukaan Di Sman 1 Baitussalam Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1).
- Saputro, Y. K., & Suprayitno, E. (n.d.). *CITRAAN DALAM NOVEL TANAH SURGA MERAH KARYA ARAFAT NUR*.
- Taha, N. (2024). *Peran Sastra Sebagai Pembentukan Karakter Siswa*. 3(4), 12–20.
- Tampubolon, M. (2023). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), 43.
- Tarsinih, E. (2019). *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian*

*Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia. 4(1), 31–38.*

Wicaksono, B. A. (2011). *Pengembangan
Bahan Ajar.*

Widayati, S. (n.d.). *BUKU AJAR.*